

GREEN WASHING: KECURANGAN NON-LAPORAN KEUANGAN DAN MOTIVASI KECURANGAN

NICO ALEXANDER
SILVY CHRISTINA
FANNY ANGGREANI

Trisakti School of Management, Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
alexanderocin@gmail.com

Received: October 23, 2025; Revised: January 24, 2026; Accepted: February 10, 2026

Abstract: *The environment is currently one of the most important things to protect. The government has implemented regulations for environmental preservation, especially for companies. Companies' activities in protecting the environment can be seen in their published sustainability reports. However, these reports sometimes do not reflect what the companies actually do. Most companies only provide a narrative of their activities without accompanying concrete actions. This has given rise to a new form of fraud called greenwashing. This study was conducted to obtain empirical evidence of the influence of motivation to commit fraud in the perspective of the fraud triangle, namely pressure, opportunity, and rationalization. A total of 132 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024 were used as research samples. Sample selection was carried out using purposive sampling. Hypothesis testing was conducted using multiple regression through the Stata application. The test results showed that pressure, measured using financial stability, and rationalization had an influence on greenwashing. This indicates that poor financial conditions of a company can increase the likelihood of greenwashing. In addition, the amount of costs incurred for environmental preservation can encourage greenwashing. The results of this study are expected to provide information for investors and regulators regarding the existence of fraud that is exploited in addition to fraud through financial reports, so that more supervision can be carried out through regulations.*

Keywords: *Triangle Fraud, Green Washing, Non-Financial Fraudulence.*

Abstrak: Lingkungan saat ini menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dijaga. Pemerintah sudah menerapkan peraturan untuk pelestarian lingkungan terutama bagi perusahaan-perusahaan. Kegiatan perusahaan dalam menjaga lingkungan dapat terlihat dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan. Laporan kegiatan tersebut terkadang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan. Kebanyakan perusahaan hanya memberikan narasi kegiatan tanpa diiringi dengan kegiatan konkrit. Hal ini yang memunculkan adanya tindakan kecurangan baru yang disebut dengan *green washing*. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh motivasi melakukan kecurangan dalam perspektif *triangle fraud* yakni tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Sebanyak 132 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020 hingga 2024 yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda melalui aplikasi Stata. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan tekanan yang diukur menggunakan stabilitas keuangan dan rasionalisasi yang memberikan pengaruh terhadap *green washing*. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan yang buruk dari perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *green*

washing. Selain itu besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pelestarian lingkungan dapat mendorong terjadinya *green washing*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan regulator mengenai adanya kecurangan yang dimanfaatkan selain kecurangan melalui laporan keuangan, sehingga pengawasan yang lebih dapat dilakukan melalui peraturan.

Kata kunci: *Triangle Fraud, Green Washing, Kecurangan non-keuangan*

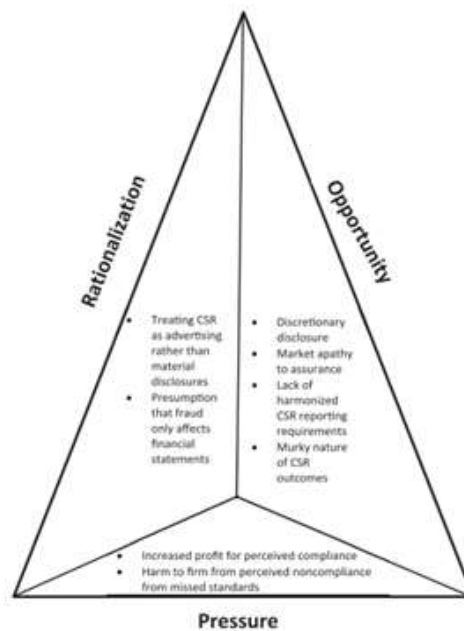
PENDAHULUAN

Investor saat ini mengalami perubahan kebutuhan informasi untuk mengambil keputusan berinvestasi. Informasi yang umumnya digunakan oleh investor saat ini adalah informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang umumnya digunakan terdiri dari laporan laba/rugi yang menunjukkan kinerja perusahaan, laporan posisi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, laporan arus kas untuk menunjukkan penggunaan kas perusahaan. Semakin berkembangnya informasi, salah satu informasi yang menjadi perhatian investor adalah informasi mengenai kinerja perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan lingkungan menjadi faktor utama yang diperhatikan untuk menjaga keberlanjutan. Dengan demikian laporan yang disajikan oleh perusahaan saat ini, tidak hanya informasi keuangan namun informasi non keuangan. Informasi non-keuangan disajikan dalam laporan keberlanjutan.

Keputusan berinvestasi kini didasarkan pula dari informasi non-keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan menyampaikan informasi yang menunjukkan perusahaan peduli dengan lingkungan dan sosial. Komitmen kepedulian terhadap lingkungan dan sosial tertuang pada peraturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan perjanjian Paris pada tahun 2015 yang diratifikasikan kedalam UU No. 16 Tahun 2016. Dengan adanya peraturan ini, mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan kegiatan yang dilakukan terkait dengan pelestarian lingkungan.

Sama halnya dengan informasi keuangan yang dapat dimanipulasi, informasi mengenai non-keuangan dalam hal ini informasi kinerja terhadap lingkungan dapat dimanipulasi. Tindakan manipulasi ini disebut dengan *Green Washing*. Contoh kasus di Indonesia adalah kecurangan PT Timah dan Bank Indonesia. PT Timah dan Bank Indonesia melakukan tindakan korupsi melalui biaya CSR. Biaya CSR digunakan untuk kepentingan korupsi bukan digunakan untuk kegiatan sosial. PT Timah dan Bank Indonesia melaporkan kegiatan CSR dengan baik dalam laporan keberlanjutannya, namun secara tindakan tidak terjadi kegiatan CSR yang dilaporkan. Hal tersebut merupakan contoh dari tindakan *Green Washing*.

Green Washing dianggap tindakan kecurangan atau *fraud*. Penelitian yang dilakukan ([Kurpierz & Smith 2020](#); [Pop & Achim 2025](#); [Wang, Zhao, & Cheng 2025](#)) menyatakan bahwa kecurangan dalam informasi non-keuangan dapat terjadi dalam bentuk *Green Washing*. Tindakan ini dapat berupa pengungkapan yang salah untuk meningkatkan nilai perusahaan atas kinerja lingkungan, memilih informasi yang baik terkait kinerja lingkungan dan pembuatan produk yang seolah-olah ramah lingkungan. Menurut ([Kurpierz & Smith 2020](#); [Pop & Achim 2025](#)) *Green Washing* dianggap sebagai salah satu strategi untuk peningkatan nilai perusahaan dan peningkatan penjualan ([Wang, Zhao, & Cheng 2025](#)). Penjualan dapat ditingkatkan melalui klaim dari perusahaan atas produk yang ramah lingkungan dan tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Klaim memberikan respon positif dari konsumen sehingga pandangan positif yang diperoleh perusahaan.



Gambar 1. Green Washing Triangle

Green Washing ini juga dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kecurangan laporan keuangan. Faktor tersebut adalah Tekanan, Rasionalisasi dan Kesempatan. Berikut adalah gambaran faktor penyebab terjadinya *Green Washing* menurut (Kurpierz & Smith 2020).

Faktor pertama adalah tekanan yang berasal dari eksternal (Julianto, Sopian, & Vebrianti 2022; Rahman & Jie 2024; Owusu et al. 2022). Tekanan dari pemangku kepentingan kepada perusahaan agar perusahaan memiliki tindakan melestarikan lingkungan, mendorong perusahaan melakukan manipulasi (Kurpierz & Smith 2020). Faktor berikut adalah rasionalisasi (Adha & Indrayani 2024; Shahzadi, Alim, & Khan 2024). Rasionalisasi diartikan sebagai suatu justifikasi atas tindakan kecurangan yang dilakukan (Zhang et al. 2023). Rasionalisasi dalam *green washing* ini didorong pada pemikiran bahwa kecurangan hanya mempengaruhi keuangan saja, tidak mempengaruhi non-keuangan (Kurpierz & Smith 2020). Faktor terakhir adalah kesempatan (Shahzadi, Alim, & Khan 2024). Perusahaan dapat melakukan kecurangan ini karena

kurangnya pengawasan dan lemahnya pengendalian internal (Adha & Indrayani 2024; Shahzadi, Alim, & Khan 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas dan masih belum banyak penelitian mengenai *triangle fraud* terhadap *green washing*, berdasarkan rekomendasi penelitian (Kurpierz & Smith 2020), serta kasus kecurangan menggunakan CSR sudah terjadi di Indonesia, maka penelitian ini dilakukan agar dapat dijadikan referensi untuk pembuatan kebijakan lebih detil mengenai tindakan *green washing* dan dapat dijadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti topik yang sama. Masalah penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah pengaruh pengaruh *triangle fraud* terhadap *green washing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh dari faktor *triangle fraud*, yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecurangan dalam hal ini adalah *green washing*.

Teori agensi menjadi teori tambahan dalam penelitian ini. Teori agen menyatakan bahwa prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola organisasi mereka;

namun, terdapat potensi bagi agen untuk memanfaatkan wewenang tersebut untuk kepentingan pribadi mereka daripada untuk meningkatkan kekayaan prinsipal ([Jensen & Meckling 1976](#)). Tindakan semacam ini mengakibatkan kerugian finansial bagi investor dan diidentifikasi sebagai masalah agen. Penting untuk menyadari bahwa masalah agen yang dijelaskan dalam teori ini mencakup lebih dari sekadar perselisihan antara prinsipal dan agen. Dalam penelitian ini pihak yang terlibat dalam masalah keagenan adalah masyarakat yang terkena dampak lingkungan dari perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan seperti investor, kreditor.

Motivasi melakukan *green washing* yang merupakan contoh kecurangan, dapat disebabkan oleh 3 faktor. Faktor tersebut disebut dengan *triangle fraud*. Konsep *triangle fraud* diperkenalkan oleh ([Cressey 1950](#)). Penelitian ini mengidentifikasi tiga motivasi utama dalam melakukan perilaku penipuan: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tekanan dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal ([Mashitoh et al. 2023](#)). Tekanan internal sering kali muncul dalam bentuk kebutuhan finansial, utang yang besar, kewajiban keluarga, atau keinginan untuk gaya hidup hedonis ([Dwimawanti & Ramadani 2023](#); [Mashitoh et al. 2023](#)).

Sebaliknya, tekanan eksternal dapat berasal dari tempat kerja, di mana individu mungkin merasa terpaksa oleh atasan mereka untuk terlibat dalam aktivitas kecurangan demi mempertahankan pekerjaan mereka. Faktor-faktor ini secara kolektif berkontribusi pada keputusan individu untuk melakukan kecurangan ([Dwimawanti & Ramadani 2023](#); [Mashitoh et al. 2023](#)).

Penelitian ini menggunakan stabilitas keuangan untuk mengukur tekanan. Stabilitas keuangan dapat menjadi salah satu pengukuran atas tekanan, dimana manajemen perusahaan diberikan tekanan untuk mendapatkan kondisi keuangan perusahaan yang baik ([Nico](#)

[Alexander, Wijaya, & Fimanti 2025](#)). Ketika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang buruk, maka *green washing* akan semakin meningkat. *Green washing* menjadi cara untuk meningkatkan nilai perusahaan atas kinerja lingkungan.

Pemilihan informasi yang baik terkait kinerja lingkungan dan pembuatan produk yang seolah-olah ramah lingkungan menjadi cara untuk menjaga stabilitas keuangan. Peningkatan penjualan dapat tercapai dengan menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan ([Kurpierz & Smith 2020](#); [Wang, Zhao, & Cheng 2025](#)). Hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Fitrianiingsih & Bandi 2024](#); [Fitriyah & Novita 2021](#)) menyatakan bahwa kondisi keuangan yang buruk dapat meningkatkan kecurangan.

Tekanan juga berasal dari pihak ketiga yaitu kreditor. Kreditor dapat memberikan tekanan bagi perusahaan karena kreditor menginginkan adanya kepastian dalam pengembalian hutang beserta dengan pembayaran bunganya ([Andriani et al. 2022](#); [Ozcelik 2020](#)). Untuk memberikan keyakinan bagi kreditor, manajemen akan melakukan *green washing* untuk meningkatkan pendapatan melalui citra baik atas kepeduliannya terhadap lingkungan. Sehingga semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan *green washing* yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, manajemen akan mementingkan kepentingan pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan seperti investor dan kreditor dibandingkan kepentingan masyarakat. Perusahaan akan berusaha memenuhi harapan dari pihak terkait dengan mengorbankan lingkungan dan masyarakat. Kerusakan lingkungan akan semakin bertambah dan merugikan masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

- H₁: Stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap *green washing*.**
- H₂: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap *green washing*.**

Elemen kedua adalah kesempatan. Kesempatan ini muncul akibat kontrol internal yang tidak memadai di dalam perusahaan ([Dwimawanti & Ramadani 2023](#)). Meskipun terdapat kontrol internal yang baik, potensi aktivitas kecurangan tetap ada dan tetap menjadi kontributor signifikan terhadap kecurangan ([Mashitoh et al. 2023](#)). Ketidakefektifan pengawasan komisaris menjadi pemicu semakin tingginya tingkat kecurangan ([Adha & Indrayani 2024](#); [Shahzadi, Alim, & Khan 2024](#)). Kurangnya pengawasan didalam perusahaan menjadikan manajemen lebih leluasa untuk melakukan tindakan *green washing*. Pelaporan kegiatan hanya berdasarkan pada laporan yang dibuat oleh manajemen tanpa memperhatikan besaran biaya yang dikeluarkan. Seperti dalam kasus Bank Indonesia yang menyelewengkan dana untuk CSR. Komisaris hanya menerima laporan tindakan nya saja tanpa melihat aktualisasi kegiatannya.

Berkaitan dengan teori keagenan, manajemen akan bertindak untuk kepentingan pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan dan mengorbankan masyarakat sekitar. Pengawasan yang tidak baik dari komisaris menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₃: Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap *green washing*.

Elemen ketiga adalah rasionalisasi, yang berasal dari ketidakcocokan antara atasan dan bawahan. Bawahan mungkin terlibat dalam perilaku penipuan sebagai cara untuk membenarkan tindakan mereka, seringkali

didorong oleh keinginan untuk memperoleh manfaat yang sama dengan atasan mereka. Fenomena ini sering disebut sebagai pembenaran atau rasionalisasi ([Mashitoh et al. 2023](#); [Owusu et al. 2022](#)).

Pembenaran untuk melakukan *green washing* dalam penelitian ini dilihat dari besarnya pengeluaran untuk menjaga lingkungan. Ketika perusahaan menganggarkan pengeluaran yang sedikit untuk menjaga lingkungan, maka tindakan *green washing* akan semakin meningkat. Hal ini dilakukan untuk menutupi keadaan yang sebenarnya dari perusahaan yang tidak mengeluarkan biaya yang cukup untuk lingkungan. Sebaliknya jika pengeluaran untuk lingkungan semakin tinggi, maka tindakan *green washing* akan menurun seiring dengan kesesuaian tindakan dengan pengeluaran yang terjadi.

Berkaitan dengan teori agensi, manajemen yang melakukan kecurangan *green washing* ini merupakan tindakan untuk menutupi kegiatan yang sebenarnya tidak ada. Peraturan yang dikeluarkan mewajibkan untuk perusahaan melakukan pelestarian lingkungan, namun untuk menjaga keinginan investor untuk tetap mendapatkan keuntungan besar tindakan *green washing* menjadi pilihan. Biaya yang dikeluarkan sedikit, namun informasi yang diberikan seolah-olah perusahaan melakukan pelestarian lingkungan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₄: Rasionalisasi biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap *green washing*.

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang dijelaskan, kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun, yaitu 2020 hingga 2024. Laporan keberlanjutan di Indonesia baru berkembang sejak tahun 2020, sehingga penelitian ini menggunakan tahun tersebut sebagai acuan tahun penelitian. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diperoleh sebanyak 132 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Model penelitian sebagai berikut:

$$GW = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 IND + \beta_4 BL + \epsilon$$

Keterangan:

GW	=	Green Washing
ROA	=	Stabilitas Keuangan
LEV	=	Tekanan Eksternal
IND	=	Proporsi Dewan Komisaris Independen
BL	=	Biaya Lingkungan

Green washing merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan dengan memberikan informasi salah terkait dengan lingkungan. Pengukuran *green washing* diukur dengan Green Index = $\text{symbolic } k / (\text{substantial } k + 1)$ berdasarkan index dari [\(Zhang et al. 2023\)](#). Jika nilai *green index* melebihi angka 1 maka dapat dikatakan perusahaan melakukan *green washing*. Sebaliknya jika nilai tidak melebihi angka 1, hal ini menunjukkan kurangnya tindakan kecurangan melalui *green washing*.

Triangle fraud yang terdiri atas tekanan yang di lihat dari adanya stabilitas keaungan yang diukur menggunakan *Return on Assets*, Tekanan external yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasionalisasi, jika dikaitkan dengan *green washing* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kesempatan dilihat dari proporsi komisaris independen.

RESULTS

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil statistik deskriptif setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kecurangan melalui *green washing* memberikan nilai diatas 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia banyak melakukan kecurangan melalui *green washing*. Laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan hanya memberikan narasi terkait dengan tindakan dalam menjaga lingkungan dan tidak disertai dengan biaya konkret dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pengeluaran biaya lingkungan yang disajikan dalam tabel 1. Pengeluaran untuk lingkungan memiliki nilai rata-rata 0.0025. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran perusahaan untuk lingkungan hanya 0.25% dari pendapatan yang diterima.

Hal ini terbilang kecil dan menunjukkan kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Hasil analisis korelasi dan hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2, menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Green Washing* dengan stabilitas keuangan, ketidakefektivan pengawasan dan biaya lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan kecurangan dalam bentuk *green washing* akan berkurang jika perusahaan memiliki keuangan yang stabil, pengawasan yang efektif dan pengeluaran untuk lingkungan yang besar. Penelitian ini mengalami masalah heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yang menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 1 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Max	Min	Std. Dev	Mean
GW	660	11	0.3636	0.7339	1.3181
ROA	660	1	0.0001	0.0732	0.0749
DER	660	190.307	0.0014	7.4643	1.2206
DKI	660	1	0	0.1179	0.4202
BL	660	0.2524	0	0.0144	0.0025

GW = *Green Washing*, ROA = Stabilitas Keuangan, DER = Tekanan Eksternal, DKI = Ketidakefektivan Pengawasan, BL = Rasionalisasi.

Sumber: Data Diolah

Tabel 2. Korelasi Variabel

	GW	ROA	DER	DKI	BL
GW	1.0000				
ROA	-0.0898	1.0000			
DER	0.0043	0.0078	1.0000		
DKI	-0.0534	-0.0085	0.0691	1.0000	
BL	-0.0514	0.0087	0.1046	0.0062	1.000

GW = *Green Washing*, ROA = Stabilitas Keuangan, DER = Tekanan Eksternal, DKI = Ketidakefektivan Pengawasan, BL = Rasionalisasi.

Sumber: Data Diolah

Tabel 3. Hasil pengujian heteroskedastisitas

$$\text{chi}^2(1) = 76.54$$

$$\text{Prob} > \text{chi}^2 = 0.0000^*$$

*dibawah signifikan 0,05

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil tabel 3, untuk menguji hipotesis dari data yang mengalami masalah heteroskedastisitas dapat diperbaiki dengan *robust*. Hasil pengujian hipotesis tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan dengan menggunakan *green washing* adalah stabilitas keuangan yang menjadi salah satu pengukuran atas tekanan. Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dengan menggunakan *green washing* dengan nilai signifikan dibawah 0.05. Stabilitas keuangan berpengaruh negatif yang berarti semakin tidak stabil kondisi keuangan perusahaan, maka semakin besar tindakan kecurangan yang dilakukan. Perusahaan akan melakukan tindakan *green washing* untuk mendapatkan peningkatan penjualan melalui narasi perusahaan yang peduli akan lingkungan. Penjualan dapat ditingkatkan melalui klaim dari perusahaan atas produk yang ramah lingkungan dan tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Klaim memberikan respon positif dari konsumen sehingga pandangan positif yang diperoleh perusahaan ([Wang, Zhao, & Cheng 2025](#); [Li, He, & Li 2024](#); [Feghali, Najem, & Metcalfe 2025](#)). Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk cenderung akan melakukan kecurangan untuk memenuhi harapan pemegang saham tanpa memikirkan kondisi lingkungan masyarakat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor yang memotivasi terjadinya kecurangan dengan *green washing* adalah

rasionalisasi. Rasionalisasi yang diukur menggunakan biaya lingkungan memiliki nilai signifikan dibawah 0.05. Pengaruh negatif dari rasionalisasi menunjukkan bahwa semakin rendah pengeluaran untuk lingkungan, semakin tinggi kecurangan yang dilakukan dengan *green washing*. Untuk menutupi tindakan yang sebenarnya tidak dilakukan oleh perusahaan, narasi mengenai tindakan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan semakin dimunculkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan mengungkapkan informasi yang salah untuk meningkatkan nilai perusahaan atas kinerja lingkungan. Memilih informasi yang baik terkait kinerja lingkungan dan pembuatan produk yang seolah-olah ramah lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan ([Kurpierz & Smith 2020](#); [Bo & Battisti 2024](#); [Pop & Achim 2025](#)).

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan dimana perusahaan yang tidak mengeluarkan biaya untuk melestarikan lingkungan akan memiliki citra yang buruk dimata investor dan masyarakat. Oleh karena itu *green washing* menjadi solusi agar citra perusahaan tetap baik.

Faktor lain dalam penelitian ini yaitu tekanan eksternal tidak mempengaruhi tindakan kecurangan dengan *green washing*. Nilai signifikan diatas 0.05 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara tekanan eksternal dengan kecurangan. Tekanan pihak eksternal tidak menjadi pemicu perusahaan melakukan *green washing* karena perusahaan tetap melakukan tindakan kecurangan ini demi memenuhi pengembalian yang diharapkan oleh pemangku kepentingan termasuk kreditur.

Tabel 4. Hasil pengujian hipotesis

	Coefficient	Robust Std. Err	t	p>t
ROA	-0.9014	0.2940	-3,07	0.002*
DER	0.0013	0.0009	1.45	0.148
DKI	-0.3407	0.2412	-1.41	0.158
BL	-2.6237	0.7605	-3.45	0.001*
Cons	1.5337	0.1220	12.57	0.000
			F	4.74
			Prob	0.0009*

*Signifikan 0.05. GW = *Green Washing*, ROA = Stabilitas Keuangan, DER = Tekanan Eksternal, DKI = Ketidakefektifan Pengawasan, BL = Rasionalisasi.

Sumber: Data Diolah

Nilai signifikan ketidakefektifan pengawasan berada diatas nilai 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris yang menjadi pengawas perusahaan tidak mempengaruhi tindakan kecurangan dengan *green washing*. Komisaris independen di perusahaan hanya sebatas pemenuhan persyaratan peraturan saja, sehingga pengawasan tidak akan berjalan efektif. Selain itu kompleksitas susunan organisasi dalam kelompok bisnis perusahaan menyebabkan kesulitan dalam pengawasan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai motivasi melakukan kecurangan dengan menggunakan *green washing* sebagai bentuk kecurangan non-keuangan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor tekanan yang diukur menggunakan stabilitas keuangan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap *green washing*. Semakin rendah stabilitas keuangan perusahaan dan semakin rendah biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkatkan tindakan

kecurangan melalui *green washing* ini. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan dan menjada citra yang baik dimata pemangku kepentingan. Faktor lain seperti tekanan eksternal dan ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap tindakan *green washing*. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi regulator terkait seperti OJK dan IAI untuk membuat peraturan mengenai kecurangan dalam hal keberlanjutan.

Penambahan penjelasan yang menyelaraskan antara narasi dengan biaya yang dikeluarkan dapat mengurangi tindakan kecurangan ini. Selain ini hasil penelitian ini dapat menjadi kajian literatur mengenai kecurangan non-keuangan. Keterbatasan penelitian ini adalah belum ada pengukuran yang pasti untuk *green washing* dan pembahasan faktor terjadinya kecurangan ini hanya 3 saja. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain untuk menentukan tingkat *green washing* dan penggunaan faktor kecurangan lain dapat digunakan untuk memberikan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Adha, Almandio, and Emmy Indrayani. 2024. "Fraud Triangle Analysis Detects Fraudulent Financial Statements Using A Fraud Score Model from BUMN Bank 2012-2022." *Ilomata International Journal of Management* 5 (2): 375–88. <https://doi.org/10.61194/ijm.v5i2.1101>.
- Andriani, Kadek Fitri, Ketut Budiarta, Maria Mediatix Ratna Sari, and Anak Agung Gde Putu

- Widanaputra. 2022. "Fraud Pentagon Elements in Detecting Fraudulent Financial Statement." *Linguistics and Culture Review* 6: 686–710. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2145>.
- Bo, Shaocong, and Enrico Battisti. 2024. "Green Finance and Greenwashing: Charting a Sustainable Path Forward." *Qualitative Research in Financial Markets*. <https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2024-0125>.
- Cressey, Donald R. 1950. "The Criminal Violation of Financial Trust." *American Sociological Review* 15 (6): 738–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2086606>.
- Dwimawanti, Ida Hayu, and Nabila Ramadani. 2023. "The Fraud Diamond of Public Service in Indonesia." *KnE Social Sciences* 2023: 503–15. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i11.13569>.
- Feghali, Khalil, Reine Najem, and Beverly Dawn Metcalfe. 2025. "Greenwashing in the Era of Sustainability: A Systematic Literature Review." *Corporate Governance and Sustainability Review* 9 (1): 18–31. <https://doi.org/10.22495/cgsrv9i1p2>.
- Fitrianingsih, Tetiana, and Bandi Bandi. 2024. "Can The Diamond Fraud Model Influence the Occurrence of Fraudulent Financial Reporting?" *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study* 5 (2): 8–19. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v5i2.493>.
- Fitriyah, Rifatul, and Santi Novita. 2021. "Fraud Pentagon Theory For Detecting Financial Statement Fraudulent." *JRAK* 13 (1): 20–25. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.3533>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305–60. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Julianto, Ardi, Ripki Mohamad Sopian, and Siti Nurlisma Vebrianti. 2022. "Fraud Analysis of Financial Statements in the Perspective of Fraud Triangle." *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)* 207 (Icemac 2021): 275–81. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.029>.
- Kurpierz, John Richard, and Ken Smith. 2020. "The Greenwashing Triangle: Adapting Tools from Fraud to Improve CSR Reporting." *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 11 (6): 1075–93. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-10-2018-0272>.
- Li, Qiang, Zichun He, and Huaxia Li. 2024. "Uncovering Corporate Greenwashing: A Predictive Model Based on Chinese Heavy-Pollution Industries." *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 16 (1): 137–67. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-11-2023-0813>.
- Mashitoh, Heriyanni, Eka Wirajuang Daurrohmah, Dedi Iskandar Inan, and Antares Firman. 2023. "The Analysis of Fraud in Perspective of Fraud Pentagon Theory: An Empirical Study in Indonesia." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 6 (2): 107–20. <https://doi.org/10.18196/jati.v6i2.18765>.
- Nico Alexander, Novia Wijaya, and Friska Firmanti. 2025. "Motivation and Risk Behind Financial Statement Fraudulence Using Fraud Theory." *Jurnal Akuntansi* 29 (2): 400–425. <https://doi.org/10.24912/ja.v29i2.2926>.
- Owusu, Godfred Matthew Yaw, Theodora Aba Abekah Koomson, Stanley Agbenya Alipoe, and Yusuf Ahmed Kani. 2022. "Examining the Predictors of Fraud in State-Owned Enterprises: An Application of the Fraud Triangle Theory." *Journal of Money Laundering Control* 25 (2): 427–44. <https://doi.org/10.1108/JMLC-05-2021-0053>.
- Ozcelik, Hakan. 2020. "An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul." *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis* 102: 131–53. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920200000102012>.
- Pop, Ruben, and Monica Violeta Achim. 2025. "Fraud on Non-Financial Reporting." *Journal of Financial Studies* X (18): 164–94.
- Rahman, Md Jahidur, and Xu Jie. 2024. "Fraud Detection Using Fraud Triangle Theory: Evidence from

- China.” *Journal of Financial Crime* 31 (1): 101–18. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2022-0219>.
- Shahzadi, Kinza, Wajid Alim, and Salleh Nawaz Khan. 2024. “Do the Fraud Triangle Components Fuel Complex Financial Fraud? A Study of Nonfinancial Firms in Pakistan.” *Journal of Financial Crime* 32 (1): 207–20. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2023-0270>.
- Wang, Xiaohong, Meilin Zhao, and Lei Cheng. 2025. “Lies behind the Green: Can Business Strategy Lead to Greenwashing?” *Business Process Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-08-2024-0727>.
- Zhang, Kesen, Zhen Pan, Mukund Janardhanan, and Imran Patel. 2023. *Relationship Analysis between Greenwashing and Environmental Performance. Environment, Development and Sustainability*. Vol. 25. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02381-9>.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pengesahan Paris Agreement to The United Nations Framework Convention On Climate Change.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tahun 2017 “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan